Serial Dakwah 3

Dihadiahkan
Tidak Diperjualbelikan

Keutamaan 10 Hari Pertama Bulan Dzulhijjah & Tuntunan Qurban

Syaikh Abdullah bin Abdurrahman al-Jibrin
Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin

Keutamaan 10 Hari Pertama Bulan Dzulhijjah & Tuntunan Qurban

Penyusun:

Syaikh Abdullah bin Abdurrahman al-Jibrin
Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin

Editor:
Tim Yayasan Al-Sofwa

Setting:
Abu Naila

Penerbit:

Yayasan Al-Sofwa Jakarta

www.alsofwah.or.id

Telp. 021-78836327, Faks. 021-78836326

Cetakan V, Dzulqa'dah 1432 H. / Oktober 2011 M.
No. Seri: K10D/IV/10-11/5.000/SW

DAFTAR ISI

Keutamaan 10 Hari Pertama Bulan Dzulhijjah & Amalan yang Disyari'atkan 4
Tuntunan Qurban............................ 14
[1]. Hukum Berqurban...................... 15
[2]. Hewan yang diqurbankan 17
[3]. Waktu Penyembelihan................ 19
[4]. Penyembelihan Qurban.............. 21
[5]. Pembagian Qurban..................... 22
[6]. Anjuran bagi orang yang berqurban....................................... 23
Hikmah Qurban 26

Keutamaan 10 Hari Pertama Bulan Dzulhijjah & Amalan yang Disyari'atkan

Segala puji bagi Allah semata, shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi kita Muhammad, kepada keluarga dan segenap sahabatnya.

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari رحمه الله, dari Ibnu 'Abbas رضي الله عنهما bahwa Nabi ﷺ bersabda, "*Tidak ada hari di mana amal shalih pada saat itu lebih dicintai oleh Allah daripada hari-hari ini, yaitu: sepuluh hari dari bulan Dzulhijjah.*" *Mereka bertanya,* "*Ya Rasulullah, tidak juga jihad fi sabilillah?*". *Beliau menjawab,* "*Tidak juga jihad fi sabilillah, kecuali orang yang keluar (berjihad) dengan jiwa dan hartanya, kemudian tidak kembali dengan sesuatu apa pun.*"

Imam Ahmad ﷫ meriwayatkan dari Ibnu Umar ﭭ, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "*Tidak ada hari yang paling agung dan amat dicintai Allah untuk berbuat kebajikan di dalamnya daripada sepuluh hari (Dzulhijjah) ini. Maka perbanyaklah pada saat itu tahlil, takbir dan tahmid.*"

Macam-Macam Amalan Yang Disyari'atkan

[1]. Melaksanakan ibadah haji dan umrah.

Amal ini adalah yang paling utama, berdasarkan berbagai hadits shahih yang menunjukkan keutamaannya, antara lain; sabda Nabi ﷺ, "*Dari umrah ke umrah adalah tebusan (dosa-dosa yang dikerjakan) di antara keduanya, dan haji yang mabrur balasannya tiada lain adalah Surga.*"

[2]. Berpuasa selama hari-hari tersebut, atau pada sebagiannya terutama

pada hari Arafah.

Tidak disangsikan lagi bahwa puasa adalah jenis amalan yang paling utama, dan yang dipilih Allah untuk diri-Nya. Disebutkan dalam *hadits qudsi*, artinya: *Allah ﷻ berfirman, "Puasa itu adalah untuk-Ku, dan Aku lah yang akan membalasnya. Sungguh dia telah meninggalkan syahwat, makanan dan minumannya semata-mata karena Aku."*

Diriwayatkan dari Abu Said Al-Khudri رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Tidaklah seorang hamba berpuasa sehari di jalan Allah melainkan Allah pasti menjauhkan dirinya dengan puasanya itu dari api neraka selama tujuh puluh tahun.*" [Hadits Muttafaq 'Alaih].

Diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Abu Qatadah رضي الله عنه bahwa Nabi ﷺ bersabda, "*Berpuasa pada hari Arafah melebur*

dosa-dosa setahun sebelum dan sesudahnya."

[3]. Takbir dan dzikir pada hari-hari tersebut.

Sebagaimana firman Allah ﷻ,

Artinya, "*...dan agar mereka menyebut nama Allah pada hari-hari yang telah ditentukan...*" [Al-Hajj : 28].

Para ahli tafsir menafsirkannya dengan sepuluh hari dari bulan Dzulhijjah. Karena itu, para ulama menganjurkan untuk memperbanyak dzikir pada hari-hari tersebut, berdasarkan hadits dari Ibnu Umar رضي الله عنهما, "*Maka perbanyaklah pada hari-hari itu **tahlil, takbir** dan **tahmid**.*" [HR. Ahmad].

Imam Al-Bukhari رحمه الله menuturkan bahwa Ibnu Umar dan Abu Hurairah رضي الله عنهما keluar ke pasar pada sepuluh hari tersebut seraya mengumandangkan takbir

lalu orang-orang pun mengikuti takbir-nya. Dan Ishaq ﷺ, meriwayatkan dari *fuqaha'* tabi'in bahwa pada hari-hari ini mengucapkan:

"Allahu Akbar, Allahu Akbar. La Ilaaha Illallahu Allahu Akbar. Allahu Akbaru wa Lillahil Hamd ".

"*Allah Maha Besar, Allah Maha Besar. Tidak ada Ilah (Sembahan) Yang Haq selain Allah. Dan Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, segala puji hanya bagi Allah.*"

Dianjurkan untuk mengeraskan suara dalam bertakbir ketika berada di pasar, rumah, jalan, masjid dan lain-lainnya sebagaimana firman Allah ﷻ,

"*Dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu...*" [Al-Baqarah: 185].

Tidak dibolehkan mengumandangkan

takbir bersama-sama, yaitu dengan berkumpul pada suatu majlis dan mengucapkannya dengan satu suara (koor). Hal ini tidak pernah dilakukan oleh para salaf. Yang menurut sunnah adalah masing-masing orang bertakbir sendiri-sendiri. Ini berlaku pada semua dzikir dan do'a, kecuali karena tidak mengerti sehingga harus belajar dengan mengikuti orang lain.

Dan diperbolehkan berdzikir dengan yang mudah-mudah. Seperti: *takbir, tasbih* dan *do'a-do'a* lainnya yang disyariatkan.

[4]. Taubat serta meninggalkan segala maksiat dan dosa, sehingga akan mendapatkan ampunan dan rahmat. Maksiat adalah penyebab terjauhkan dan terusirnya hamba dari Allah, dan ketaatan adalah penyebab dekat dan cinta kasih Allah kepadanya.

Disebutkan dalam hadits dari Abu Hurairah ﷺ, bahwasanya Nabi ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya Allah itu cemburu, dan kecemburuan Allah itu manakala seorang hamba melakukan apa yang diharamkan Allah terhadapnya.*" [Hadits Muttafaq 'Alaih].

[5]. Banyak beramal shalih,

Berupa ibadah sunnah seperti: shalat, sedekah, jihad, membaca Al-Qur'an, *amar ma'ruf nahi munkar* dan lain sebagainya. Sebab amalan-amalan tersebut pada hari itu dilipatgandakan pahalanya. Bahkan amal ibadah yang tidak utama bila dilakukan pada hari itu akan menjadi lebih utama dan dicintai Allah daripada amal ibadah pada hari lainnya meskipun merupakan amal ibadah yang utama, bahkan sekalipun jihad yang merupakan amal ibadah yang amat utama, kecuali jihadnya orang yang tidak kembali dengan harta dan jiwanya.

[6]. Disyariatkan pada hari-hari itu takbir *muthlaq*,

Yaitu pada setiap saat, siang ataupun malam sampai shalat Ied. **Dan disyariatkan pula takbir *muqayyad*,** yaitu yang dilakukan setiap selesai shalat fardhu yang dilaksanakan dengan berjama'ah; bagi selain jama'ah haji dimulai dari sejak Zhuhur hari raya Qurban terus berlangsung hingga shalat Ashar pada akhir hari *Tasyriq*.

[7]. Berqurban pada hari raya Qurban dan hari-hari tasyriq.

Hal ini adalah sunnah Nabi Ibrahim عليه السلام yakni ketika Allah menebus putranya dengan sembelihan yang agung.

[8]. Melaksanakan shalat Idul Adha dan mendengarkan khutbahnya.

Setiap muslim hendaknya memahami hikmah disyariatkannya hari raya ini.

Hari ini adalah hari bersyukur dan beramal kebajikan. Maka janganlah dijadikan sebagai hari keangkuhan dan kesombongan; janganlah dijadikan kesempatan bermaksiat dan bergelimang dalam kemungkaran seperti: nyanyian, judi, mabuk dan sejenisnya. Hal mana akan menyebabkan terhapusnya amal kebajikan yang dilakukannya selama sepuluh hari.

[9]. Selain hal-hal yang telah disebutkan di atas, **hendaknya setiap muslim dan muslimah mengisi hari-hari ini dengan melakukan ketaatan, dzikir dan syukur kepada Allah, melaksanakan segala kewajiban dan menjauhi segala larangan; memanfaatkan kesempatan ini dan berusaha memperoleh kemurahan Allah agar mendapat ridha-Nya.**

Semoga Allah melimpahkan taufiq-Nya dan menunjuki kita kepada jalan

yang lurus. Semoga shalawat dan salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad, keluarga dan para sahabatnya. **(Syaikh Abdullah bin Abdurrahman Al-Jibrin)**

TUNTUNAN QURBAN

Qurban adalah penyembelihan hewan ternak yang dilaksanakan atas perintah Allah pada hari-hari raya Idul Adha.

Definisi

Dalam bahasa Arab, *Udhhiyyah. Idhhiyyah, Dhihiyyah, Adhhat, Idhhat dan Dhahiyyah,* berarti hewan yang disem-belih dengan tujuan *taqarrub* (mendekat-kan diri) kepada Allah pada hari Idul Adha sampai akhir hari-hari tasyriq, kata-kata tersebut diambil dari kata *dhahwah.* Disebut demikian karena awal waktu pelaksanaan yaitu *dhuha* (*Lisanul Arab* 19:211, *Mu'jam Al-Wasith* 1:537)

[1]. Hukum Berqurban

Allah ﷻ mensyariatkan berqurban dalam firman-Nya,

Artinya,"*Maka dirikanlah shalat karena Rabbmu; dan berkorbanlah.*" (Al-Kautsar: 2),

Artinya, "*Dan kami jadikan untuk kamu unta-unta itu sebagian dari syi'ar Allah.*" (Al-Hajj: 36).

Hukum qurban adalah *sunnah muakkadah* bagi yang mampu, sebagaimana diriwayatkan bahwa Nabi ﷺ berqurban dengan menyembelih dua ekor domba jantan berwarna putih dan bertanduk. Beliau sendiri yang menyembelihnya dengan menyebut nama Allah dan bertakbir, serta meletakkan kaki beliau di sisi tubuh domba itu. [Hadits Muttafaq 'Alaih]

Adapun orang yang menghukumi

wajib dengan dasar hadits, "*Siapa yang memiliki kemampuan namun tidak berqurban, maka jangan sekali-kali mendekati masjidku.*" (HR. Ahmad dan Ibnu Majah).

Hadits ini derajatnya *dha'if* (lemah) dan tidak bisa dijadikan hujjah, karena ada perawinya yang *dha'if* yaitu Abdullah bin Iyasy sebagaimana diterangkan oleh Abu Daud, An-Nasa'i dan Ibnu Hazm (Ibnu Majah 2: 1044, Al-Muhalla 8:7).

Imam Asy-Syafi'i رَحِمَهُ ٱللَّٰهُ berkata, "*Andaikata berqurban itu wajib, maka tidaklah cukup bagi satu rumah kecuali setiap orang mengurbankan seekor kambing atau setiap tujuh orang mengorbankan seekor sapi, akan tetapi karena hukum-nya tidak wajib maka cukuplah bagi se-orang yang mau berqurban untuk menye-butkan nama keluarga pada qurbannya. Dan jika tidak menyebutkannya tidak berarti meninggalkan kewajiban.*" (Al-Umm 2: 189).

Para sahabat kami berkata, "Andaikan qurban itu wajib maka (kewajiban itu) tidak gugur meskipun waktunya telah lewat, kecuali dengan diganti (ditebus) seperti shalat berjamaah dan kewajiban lainnya. Para ulama madzhab Hanafi juga sepakat dengan kami (madzhab Syafi'i) bahwa qurban hukumnya tidak wajib." (Al-Majmu' Syarah Al-Muhadzdzab: 8: 301)

[2]. Hewan yang diqurbankan

Hewan yang akan diqurbankan hendaklah diperhatikan umurnya, yaitu: Unta 5 tahun, sapi 2 tahun, kambing 1 tahun atau hampir 1 tahun. Ulama madzhab Maliki dan Hanafi membolehkan kambing yang telah berumur 6 bulan asal gemuk dan sehat (*Al-Mughni*: 9:439, *Ahkamu Adz-Dzabaih* oleh Dr. Muhammad Abdul Qadir Abu Faris: 132).

Hewan yang diqurbankan adalah unta, sapi dan kambing karena firman Allah ﷻ,

Artinya, "*Supaya mereka menyebut nama Allah terhadap hewan ternak yang telah dirizkikan Allah kepada mereka.*" (Al-Hajj: 34)

Hewan itu harus sehat tidak memiliki cacat, sebab Rasulullah ﷺ bersabda, "*Empat cacat yang tidak mencukupi dalam berqurban: Buta sebelah mata (picek –dalam istilah bahasa Jawa-) yang jelas, sakitnya nyata, pincang yang sampai kelihatan tulang rusuk-nya dan lumpuh/kurus yang tidak kunjung sembuh.*"(HR.At-Tirmidzi)

[3]. Waktu Penyembelihan

Setelah shalat Idul Adha usai, maka penyembelihan baru diizinkan dan berakhir saat tenggelam matahari hari tasyriq (13 Dzulhijjah) {Ibnu Katsir, 3/301},

karena Rasulullah ﷺ bersabda, "*Siapa yang menyembelih sebelum shalat (Ied) maka sesungguhnya ia menyembelih untuk dirinya sendiri.*" (Disepakati oleh Imam Al-Bukhari dan Muslim).

Anjuran (Sunnah) Dalam Berqurban:

❁ Menajamkan pisau, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya Allah Ta'ala mewajibkan berbuat baik pada segala sesuatu, maka jika kalian membunuh, bunuhlah dengan cara yang baik, jika kalian menyembelih sembelihlah dengan cara yang baik, haruslah seseorang mengasah mata pisaunya dan membuat nyaman hewan sembelihannya.*" (HR. Al-Jamaah kecuali Al-Bukhari).

❁ Menyembunyikan pisau dari pandangan binatang, Ibnu Umar رضي الله عنهما berkata: Rasulullah ﷺ menyuruh agar mempertajam pisau dan menyembunyikan dari pandangan hewan (yang akan disembe-

lih).

❁ Tidak membaringkan hewan sebelum siap alat dan sebagainya. Ibnu Abbas رضي الله عنهما menceritakan bahwa seseorang membaringkan kambing sedang dia masih mengasah pisaunyanya, maka Nabi ﷺ bersabda, artinya: "*Apakah anda akan mem-bunuhnya berkali-kali? Mengapa tidak anda asah pisau anda sebelum anda membaring-kannya.*" (HR. Al-Hakim).

❁ Menjauhkan atau menutupi penyembelihan dari hewan-hewan yang lain, sebab hal ini termasuk menyakiti dan menjauhkan rahmat. Umar bin Khaththab رضي الله عنه pernah memukul orang yang melakukannya. (Mughni Al-Muhtaj: 4/272)

❁ Memberi minum atau memperlakukannya sebaik-baiknya, Umar bin Khaththab رضي الله عنه melihat orang menyeret hewan qurban pada kakinya ia berkata:

"Celaka kalian! tuntunlah ia menuju kematian dengan cara yang baik." (Al-Halal wal Haram: 58)

[4]. Penyembelihan Qurban

Disunnahkan bagi yang bisa menyembelih agar menyembelih sendiri. Adapun do'a yang dibaca saat menyembelih adalah:

▪▪▪▪

"*Ya Allah ini dari … (sebut nama orang yang berqurban atau yang berwasiat), bismillah wallahu akbar.*"

Sebagaimana Rasulullah ﷺ ketika menyembelih qurban seekor kambing, beliau membaca:

▪

"Bismillah wallahu Akbar, Ya Allah ini dariku dan dari orang yang tidak bisa berqurban dari umatku." (HR. Abu Daud dan At-Tirmidzi).

Sedang orang yang tidak bisa menyembelih sendiri hendaklah menyaksikan dan menghadirinya.

[5]. Pembagian Qurban

Allah ﷻ berfirman,

Artinya, *"Maka makanlah sebagiannya (dan seba-gian lagi) berikanlah untuk dimakan orang-orang sengsara lagi fakir."* (Al-Hajj: 28)

Artinya, *"Maka makanlah sebagiannya dan beri makanlah orang yang rela dengan apa yang ada padanya (yang tidak meminta-minta) dan orang yang meminta."* (Al-Hajj: 36).

Sebagian kaum salaf lebih menyukai membagi qurban menjadi tiga bagian:

Sepertiga untuk diri sendiri, sepertiga untuk hadiah orang-orang mampu dan sepertiga lagi shadaqah untuk fuqara. (Tafsir Ibnu Katsir, 3/300).

[6]. Anjuran bagi orang yang berqurban

Bila seseorang ingin berqurban dan memasuki bulan Dzulhijjah maka baginya agar tidak memotong/mengambil rambut, kuku atau kulitnya sampai dia menyembelih hewannya. Dalam hadits Ummu Salamah رضي الله عنها , Rasulullah ﷺ bersabda, "*Jika kamu melihat hilal bulan Dzulhijjah dan salah seorang di antara kamu ingin berqurban, maka hendaklah ia menahan diri dari (memotong) rambut dan kukunya.*" Dalam riwayat lain: "*Maka janganlah ia mengambil sesuatu dari rambut atau kukunya sehingga ia berqurban.*"

Hal ini, mungkin untuk menyerupai orang yang menunaikan ibadah haji yang

menuntun hewan qurbannya.

Firman Allah ﷻ,

Artinya,"*...dan jangan kamu mencukur (rambut) kepalamu, sebelum qurban sampai di tempat penyembelihannya ...*" [Al-Baqarah: 196].

Larangan ini, menurut zhahirnya, hanya dikhususkan bagi orang yang berkurban saja, tidak termasuk isteri dan anak-anaknya, kecuali jika masing-masing dari mereka berqurban. Dan diperbolehkan membasahi rambut serta menggosoknya, meskipun terdapat beberapa rambutnya yang rontok.

Jika seseorang niat berqurban pada pertengahan hari-hari sepuluh itu maka dia menahan hal itu sejak saat niatnya, dan dia tidak berdosa terhadap hal-hal yang terjadi pada saat-saat sebelum niat.

Bagi anggota keluarga orang yang

akan berqurban tersebut dibolehkan memotong rambut dari tubuh, kuku atau kulit mereka (sebab larangan ini hanya ditujukan bagi yang berqurban), sehingga bila ada kepentingan kesehatan maka boleh memotong.

HIKMAH QURBAN

1. Menghidupkan sunnah Nabi Ibrahim عليه السلام yang taat dan tegar melaksanakan qurban atas perintah Allah meskipun harus kehilangan putra satu-satunya yang didambakan (QS. Ash-Shaff: 102-107)

2. Menegakkan syiar Dinul Islam dengan merayakan Idul Adha secara bersamaan dan tolong menolong dalam kebaikan (QS. 22: 36)

Rasulullah ﷺ bersabda, "*Hari-hari tasyriq adalah hari-hari makan, minum dan*

dzikir kepada Allah Azza wa Jalla." (HR. Muslim dalam Mukhtashar No. 623)

3. Bersyukur kepada Allah atas nikmat-nikmat-Nya, maka mengalirkan darah hewan qurban ini termasuk syukur dan ketaatan dengan satu bentuk taqarrub yang khusus.

Allah ﷻ berfirman,

Artinya, "*Dan bagi tiap-tiap umat telah Kami sya-riatkan penyembelihan (qurban), supaya me-reka menyebut nama Allah terhadap binatang ternak yang telah dirizkikan Allah kepada mereka, maka Ilahmu ialah Ilah Yang Maha Esa, karena itu berserah dirilah kamu kepada-Nya. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah).*" (QS. Al-Hajj: 34)

Di hari-hari itu juga sangat dianjurkan untuk memperbanyak amal shalih, kebaikan dan kemasyarakatan, seperti

bersilaturahmi, berkunjung sanak kerabat, menjaga diri dari rasa iri, dengki, kesal maupun amarah, hendaklah menjaga kebersihan hati, menyantuni fakir miskin, anak yatim, orang-orang yang terlilit kekurangan dan kesulitan.

Namun bagi orang yang akan berkurban tidak harus meniru orang yang sedang ihram sampai tidak memakai minyak wangi, bersetubuh, bercumbu (suami istri), melangsungkan akad nikah, berburu binatang dll. Sebab yang demikian itu tidak ada tuntunan dari Rasulullah ﷺ. Namun hendaklah kita menegakkan syiar agama Allah ini dengan amal shalih, amar ma'ruf dan nahi munkar dengan cara yang penuh hikmah, hendaklah setiap kita menggunakan kemampuan, keahlian, kedudukan dan segala nikmat Allah dengan sesungguhnya sebagai realisasi bersyukur dalam menegakkan ajaran dan syiar Dienullah Islam.

Semoga Allah ﷻ senantiasa membimbing kita kepada cinta dan keridhaan-Nya. *Amin.*

(*Ahkamudz Dzaba'ih*, Dr. Muhammad Abdul Qadir Abu Faris, *Min Ahkamil Udhiyyah*, Syaikh Al-Utsaimin).

UNTUK UMAT KAMI ADA

- Di kala tumbuh keinginan Anda untuk mengetahui Islam lebih dalam...
- Di kala Anda menghadapi suatu permasalahan berkaitan dengan agama Anda...
- Di kala Anda menghadapi problema rumah tangga...
- Di kala Anda prihatin melihat kondisi umat Islam yang semakin jauh dari agama dan semakin terpuruk akhlak dan perilaku mereka...
- Di kala Anda berharap pahala besar dengan mengajak manusia kepada kebaikan, namun Anda tidak sanggup melakukannya...
- Di kala Anda ingin berinfak namun tidak tahu harus ke mana menyalurkannya, untuk tujuan apa dalam bentuk apa...

Yayasan Al-Sofwa hadir untuk berusaha menjawab seluruh permasalahan umat di atas dengan berbagai cara dan kemampuan yang

dimilikinya.

- **Situs** **www.alsofwah.or.id** menyajikan berbagai rubrik keislaman. Sejak kemunculan hingga saat ini, telah dikunjungi jutaan kali.
- **Penyebaran buku Islami gratis**. Sejak berdirinya Yayasan pada tahun 1992 hingga saat ini telah tersalurkan lebih dari satu juta eksemplar buku untuk perpustakaan lembaga maupun pribadi.
- **Penerbitan buletin Jum'at 'An-Nur'.** Sejak penerbitan perdananya hingga saat ini yang telah memasuki tahun ke-16 telah terdistribusikan jutaan lembar.
- **Penerbitan berbagai brosur dan leaflet da'wah.**
- **Kaset dan CD ceramah dan bacaan al-Qur'an.** Tersedia banyak koleksi ceramah maupun bacaan al-Qur'an.
- ☏ **Konsultasi Islam & rumah tangga** via telepon no. 021-7817575 pada setiap hari Senin s/d Jum'at, dari pukul 0.8.30 s/d 16.30
- **SMS Dakwah Gratis.** Sejak digulirkan pada bulan Ramadhan 1429 H/ 2008 M, hingga saat ini layanan ini telah diman-

faatkan oleh sekitar 30.000 pengguna HP yang tersebar di seluruh tanah air. Setiap pelanggan akan mendapatkan konten SMS dakwah gratis setiap hari secara periodik, yang berisi tentang Aqidah, Manhaj, Fiqh, Mu'amalah, Keluarga Sakinah, Tazkiyatun Nufus, Pahala & Dosa, dan Mutiara Hikmah.

- **Wakaf Mushaf Al-Qur'an.** Program ini telah berjalan sejak tahun 1430 H/ 2009 M dan telah dibagikan gratis sejumlah 5.000 eksemplar Mushaf al-Qur'an & Terjemahnya ke berbagai tempat di Indonesia, 5.395 eksemplar Mushaf al-Qur'an untuk ponpes. Tahfidzil Qur'an di Indonesia, dan 5.000 Mushaf al-Qur'an dan Terjemahnya untuk kaum Muslimin di luar Jawa.
- **Berbagai macam training.** Hingga saat ini telah terlaksana lebih dari 100 training dengan berbagai jenisnya dan untuk berbagai kalangan di berbagai tempat di Indonesia.Di antaranya, training keislaman untuk mahasiswa, untuk pelajar SLTA, training da'i, khatib dan imam masjid, training guru-guru pesantren, training

menejemen, training menejemen kependidikan, training komputer, training jurnalistik, dll.

- **Kajian Islam Terbuka.** Merupakan bimbingan belajar jarak jauh bagi anda yang sibuk, dengan menggunakan modul-modul: Pengantar Studi Islam, Aqidah, Fiqih, Tsaqafah, Sejarah Islam dan Manhaj. Juga dilengkapi dengan kaset untuk setiap materinya. Bimbingan via telepon, surat pos dan e-mail. Bagi peserta yang lulus evaluasi akan diberikan sertifikat.
- **Kurikulum dan buku-buku pelajaran Sekolah Dasar Unggulan.** Yayasan telah menyusun kurikulum dan buku paket SDIT unggulan. Yayasan membuka pintu lebar-lebar bagi setiap lembaga pendidikan yang ingin mengadopsi kurikulum tersebut dan siap memberi bimbingan melalui training maupun jasa konsultasi pendidikan lainnya.
- **Kegiatan Sosial.** Kegiatan sosial yang telah dilakukan Yayasan hingga saat ini meliputi, santunan yatim, beasiswa untuk santri, pengadaan air bersih untuk keluarga

miskin, pembinaan keluarga ekonomi lemah, bantuan emergency untuk korban bencana, penyaluran hewan qurban, hidangan buku puasa Ramadhan, penyaluran zakat, kaffarat, shadaqah dll.

- **Mobil Ambulance Gratis.** Layanan ini khusus untuk kaum Muslimin kalangan kurang mampu (fakir dan miskin). Hal ini sebagai bentuk kepedulian terhadap musibah yang mereka alami, dan menumbuhkan rasa empati terhadap apa yang mereka rasakan serta untuk meringankan keperluan yang mereka butuhkan.

Bergabunglah bersama kami saling bahu-membahu untuk meraih kemulian Islam dan kaum Muslimin.

Salurkan Donasi Anda

Untuk Berbagai Kegiatan Dakwah, Sosial & Pendidikan

Yayasan Al-Sofwa Jakarta

Melalui Bank Muamalat Indonesia

No. 304-000-9015 atau No. 000-032-0458

a/n. Yayasan Al-Sofwa